BAB IV
PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Gambaran Umum

GEMI, pada awalnya adalah program yang dikembangkan para aktivis muda LSM, alumni beberapa Kampus di DIY, yang fokus pada pemberdayaan ekonomi rakyat. GEMI bergerak sejak tahun 2004 di Yogyakarta terutama di Kabupaten Bantul. Kegiatan Utama GEMI adalah Layanan Keuangan Mikro Syariah sistem *Grameen* Bank, pembiayaan bagi UKM Skala Mikro, terutama Kaum Perempuan berbasis kelompok (Rahayu, 2018).

GEMI sempat mengalami kesulitan dalam usahanya, ketika bencana gempa bumi yang terjadi di DIY pada Mei 2006. Hal ini dikarenakan tersendatnya kegiatan usaha anggota, yang diakibatkan dampak langsung dari gempa bumi. Pasca gempa, pada bulan Oktober secara formal program GEMI berganti menjadi KSU GEMI.

Secara bertahap GEMI berusaha bertahan dan bangkit pasca gempa bumi yang mengakibatkan tersendatnya usaha yang dilakukan. KSU Gemi berusaha untuk bangkit kembali dengan menjadi wadah bagi para perempuan korban bencana gempa bumi untuk bangkit dan memulai kembali melakukan aktivitas ekonomi. Program ini mengajak para korban bencana untuk berwirausaha dengan mengembangkan bakat yang dimilikinya berbasis usaha mikro (Pinesti, 2018).

Para Anggota GEMI, adalah pelaku usaha skala mikro. Pada awalnya, anggota diutamakan adalah pelaku UKM skala mikro yang perempuan. Namun, dalam perkembangannya, anggota KSU GEMI adalah seperti UKM pada umumnya: perempuan dan laki-laki, tidak ada diskriminasi gender meskipun komposisi terbanyak sebesar 99% masih didominasi kaum perempuan.

KSU GEMI pusat beralamat di Jalan Veteran no. 57 Warungboto Umbul Harjo, Yogyakarta. Memiliki 4 cabang kantor yang tersebar di seluruh wilayah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada periode ini KSU GEMI dipimpin oleh Ekantini Puji Basuki. Terhitung pada Juni 2016, KSU GEMI telah memiliki jumlah anggota sebesar 5038 orang.

KSU GEMI memiliki beberapa aktivitas, yang menjadi kegiatan dasar dalam berjalannya kegiatan usaha yang dilakukan oleh KSU GEMI yaitu:

1. Layanan Keuangan Mikro Syariah

   Pembiayaan dan pinjaman mikro berbasis kelompok dengan sistem replikasi dari *grameen* bank dan pola akad pembiayaan syariah. Sistem *grameen* bank dipilih karena merupakan *best practice* internasional.

2. Business Development Service

   Layanan jasa pengembangan usaha non-pembiayaan. Kegiatannya diarahkan untuk memperkuat kemampuan bisnis anggota GEMI yang sudah mendapat layanan keuangan atau pengembangan bisnis berbasis

anggota (kelompok), seperti: kerajinan, teknologi informasi, makanan olahan, dan sebagainya.

3. Maal

Beraktivitas dalam menghimpun dana baik infaq, shodaqoh, maupun waqaf untuk digunakan bagi pemberdayaan ummat, khususnya untuk kaum dhuafa.

B. Pembahasan Dan Hasil

1. Sistem Pengelolaan Dana Waqaf

KSU GEMI telah melakukan penghimpunan dana Waqaf sejak awal tahun 2017 atau pada bulan Januari, hal ini dikarenakan mereka merasa bahwa kontribusi dari Unit Maal harus lebih banyak, sebagai mana yang dikatakan oleh PUTRI:

> *"Kita memulai Waqaf itu dari awal tahun 2017, jadi memang baru mulai, sekitar satu setengah tahunan ini untuk mengelola Waqaf. Dulu kita di koperasi gemi itu, bergeraknya baru ke Tamwil, jadi Maal itu belum kita kelola dengan baik. Akhirnya di 2017, karena kita sadar bahwa kotribusi Maal itu harusnya lebih banyak begitu ya. Termasuk penggunaan dana waqaf yang nantinya untuk pemberdayaan ekonomi, nah akhirnya kita bikin suatu unit yaitu unit Maal ini di BMT."*

Dari penuturan yang telah disampaikan awalnya KSU GEMI hanya berfokus pada Tamwilnya saja, lalu pada 2017 mulai meningkatkan kontribusi untuk pemberdayaan ekonomi melalui unit Maal dalam bentuk donasi waqaf.

Aset waqaf yang kelola yaitu Waqaf tunai yang diperoleh dari potongan gaji pegawai sebagai mana yang dituturkan oleh Annisa:

> *"Kalo waqafnya itu sendiri, jadi semua karyawan itu, setiap bulannya kan menerima gaji dan dari gaji itu nanti dipotong sesuai dengan pilihan ia kehendaki. Jadi kita itu menyediakan pilihan, misalkan potongan waqafnya itu 10.000, 20.000 dan 50.000, nanti terserah mau pilih yang mana setiap bulannya. Kalo sudah menjadi karyawan tetap di sini, setiap bulan ada potongan itu untuk waqaf"*

Informasi yang disampaikan oleh Annisa sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh Putri:

> *"Kita waqafnya waqaf tunai (cash waqf) itu berupa kupon ada 10.000, 25.000, dan 50.000. Waqaf ini kan segmennya kita selain orang luar, itu juga anggota gemi, anggota gemi kita ada 5.000 orang."*

Dari informasi tersebut, bisa diketahui bahwa dana waqaf KSU GEMI diperoleh dari berbagai segmen, mulai dari pegawainya, anggotanya dan masyarakat. Waqif yang hendak berwaqaf diberikan opsi pilihan berupa kupon-kupon dengan nilai tertentu yaitu 10.000, 25.000, dan 50.000.

Putri juga menambahkan bahwa pada 2019 ini, KSU GEMI tidak hanya akan menghimpun waqaf tunai, sebagai mana yang ia jelaskan:

> *"Kemudian 2019 kita kembangkan menjadi ada waqaf pohon, ada waqaf sumur dan ada waqaf rumah tahfidz kayak itu."*

Penjelasan yang Putri sampaikan memberi kita info bahwa pada tahun 2019 ini, KSU GEMI mulai mengembangkan aset waqaf yang akan dikelola yaitu dengan waqaf pohon, waqaf sumur dan waqaf rumah tahfidz.

Untuk pengelolaan dana waqafnya, menurut Annisa dana waqaf dikelola dalam bentuk investasi ke koperasi yang dikelola oleh KSU GEMI dalam bentuk pembiayaan dan sebagainya. Sebagaimana yang ia sampaikan:

> *"Yang mana diolah buat ke anggota GEMI sendiri, anggota koperasinya, pemberdayaan ke sana, dan pembiayaan koperasi GEMI. Kita punya koperasi gemi, nah di koperasi itu kan ada anggota, nah anggotanya itu misalkan buat usaha kecil,"*

Informasi yang disampaikan oleh Annisa, diperkuat dengan pernyataan yang dikatakan oleh Putri sebagai berikut:

> *"Jadi kita murni investasi ke gemi. Misalnya sekarang ada sekitar 500jt kita taruh di gemi itu diputar untuk pemberdayaan ekonominya gemi kan dengan simpan pinjam, eh bukan simpan pinjam ya tapi pembiayaan begitu."*

Dana waqaf yang telah terhimpun akan dikelola dalam bentuk investasi ke koperasi GEMI, yang oleh koperasi akan digunakan sebagai pembiayaan untuk pemberdayaan ekonomi bagi anggotanya yang memiliki usaha.

Pengelolaan waqaf nantinya juga melalui investasi jangka Panjang dengan pengelolaan pohon sebagai mana yang ia katakan:

> *"Waqaf pohon ini sebenarnya baru mulai kita, jadi konsepnya nanti dari wakif misalnya ada yang mau waqaf, bisa dia berupa pohon. Pohonnya kita baru mau di dua hal, pohon sengon sama pohon jati, karena wilayah kita mau di gunung kidul atau cash. Jadi cash tapi kemudian kita investasikan untuk pohon kayak begitu, tapi itu kan jangka Panjang banget. Jadi kalo sengon 5 tahun dan jati itu bisa 8 tahun, jadi memang nanti kembalinya pas investasinya ke ini lagi begitu ya. Karena wilayah di Jogja itu kan paling memungkin waqaf pohon ya cuman itu, karena area Gunung Kidul kan tanahnya juga nggak begitu bagus ya ke sana."*

Dari informasi tersebut untuk waqaf pohon, wakif bisa berwaqaf dalam bentuk tunai atau langsung dalam bentuk pohonnya. Waqaf pohon akan berfokus pada dua jenis pohon yaitu pohon sengon dan jati, yang akan memakan waktu cukup lama karena masing-masing pohon baru dapat diolah pada umur 5tahun dan 8tahun.

Dari pengelolaan dalam bentuk investasi itu, menghasilkan kan tambahan atau profit atau laba. Tambahan tersebut akan disalurkan atau diberikan kepada mauquf alaih seperti penuturan yang disampaikan Annisa:

> *"Yang mana diolah buat ke anggota GEMI sendiri, anggota koperasinya, pemberdayaan ke anggota, oh iya juga untuk anak asuh yatim dan dhuafa."*

Informasi ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Putri:

> *"Jadi kita dapat hasil investasinya. Nah hasil investasi ini kita gunakan untuk, misalnya kita ada program gerakan orang tua asuh, kita kasih ke program itu. Hasil investasi digunakan untuk anak yatim seperti itu, terus untuk janda duafa, program-program charity."*

Jadi hasil dari investasi waqaf yang telah dikelola akan disalurkan atau diberikan pada pihak yang membutuhkan yaitu anak asuh yatim dan dhuafa, anggota KSU GEMI dhuafa, dan untuk dana kemanusiaan dan bencana.

Untuk pencatatan transaksi waqaf dilakukan setiap ada dana waqaf masuk, yang dilakukan setiap hari dan dilakukan penyesuaian di akhir pekan, seperti yang Putri sampaikan:

> *"Kalo ada waqaf masuk langsung kita catat, di entrinya setiap hari dan dilakukan penyesuaiannya di akhir pekan. Untuk transaksi tetaplah masuk tiap hari masuk seperti itu kita catat karena*

> *misalnya seminggu nanti ada yang nggak bisa terkonfirmasikan malah lupakan."*

Dilakukan pencatatan dan entri setiap hari dan penyesuaian di akhir pekan agar dapat memudahkan dalam konfirmasi datanya sehingga tidak terjadi kelupaan.

KSU GEMI melalui unit Maal telah melakukan pencatatan dan laporan sejak 2017 sebagai mana yang di terangkan oleh Putri:

> *"Kalo pencatatan waqaf kan di mulai 2017 karena kita mulai baru 2017, tapi kita masih pakai yang biasa jadi cuman excel biasa begitu. Jadi ada laporan keuangan gitu nanti, karena includenya di koperasi gemi, ya masuknya di koperasi gemi laporan keuangannya. Iya laporannya ke BWI, ada form standar dari BWI tapi formnya juga belum ngikutin standar akuntansi begitu. Jadi form ke BWI itu cuman bulan begitu, bulan berapa kita dapat berapa, mauquf alaihnya siapa sudah begitu saja. Laporan ke BWI itu satu tahun sekali, biasanya di awal malah justru di Januari atau Februari dimintanya. Wajib melaporkan kalo nggak dikejar-kejar. Kalau sanksinya belum ada selama ini soalnya kita juga sudah langsung ngirimkan. Jadi BMT-BMT itu kan tergabung di PBMT namanya perhimpunan BMT Indonesia kan nah lewat situ jadinya ngejar-ngejar lewat situ. Gak ada sih selama ini yang gak laporan. Kalo kita kayak begitu laporannya itu satu tahun kalo diminta BWI."*

Dapat disimpulkan bahwa KSU GEMI membuat laporan keuangan waqaf untuk unit Maal hanya membuat laporan keuangan sederhana yaitu laporan dalam bentuk single entri yang mana pencatatan terhadap transaksi pemasukan dan pengeluaran per bulannya. Untuk laporan yang lebih kompleksnya akan masuk ke dalam laporan keuangan koperasi. KSU GEMI wajib melaporkan laporan keuangan waqafnya ke pada pihak BWI, yang mana harus dilaporkan pada saat awal tahun yaitu pada bulan Januari atau

Februari sebagai bentuk pertanggungjawaban. Penyerahan pelaporan ke BWI ini, melalui pihak PBMT. PBMT singkatan dari Perhimpunan BMT Indonesia merupakan pihak yang akan mengingatkan dan menagih laporan keuangan waqaf pada pihak yang telah menjadi anggota.

Untuk format atau pedoman laporan keuangannya, KSU GEMI menggunakan format laporan keuangan untuk koperasi Syariah sebagai laporan keuangan utamanya, sedangkan untuk pelaporan ke BWI, akan menggunakan pedoman atau format yang diberikan oleh BWI.

Terkait dengan PSAK 112 tentang waqaf, Putri menyatakan:

> *"Baru mengetahui itu kemarin ketika pelatihan pengelolaan waqaf lewat PBMT, nah itu kan, ditanya siapa yang sudah buka PSAK 112, pada jawab belum ada, ya memang belum begitu jadinya. Belum paham begitu dan baru tahu setelah kemarin ada pelatihan pengelolaan waqaf itu. Dan terus belum buka lagi juga, gak maksudnya apasih PSAK padahal saya juga background akuntansi ya, tapi belum lihat lagi di PSAK 112."*

Dari keterangan yang disampaikan, bahwa pihak unit maal KSU GEMI telah mengetahui tentang adanya PSAK 112 tentang waqaf, namun belum begitu memahaminya dikarenakan baru mengetahuinya ketika ada pelatihan waqaf saja dan belum mempelajarinya dengan seksama karena terbatasnya pengetahuan terhadap PSAK 112 tersebut.

Jadi untuk penerapan PSAK 112 di KSU GEMI belum diterapkan, tapi berkeinginan untuk melakukan uji coba terlebih dahulu, sebagai mana yang disampaikan Putri:

> *"Jadi sebenarnya sama sih tahapnya seperti yang dulu PSAK tentang akuntansi koperasi syariah juga barukan, terus kita kan perlahan-lahan juga ke sana nanti misalnya ini sudah memang berlaku ya kita mau gak mau juga akan ke sana seperti itu di PSAK 112. Karena berlaku Januari 2021 Berati kita preparenya malah sebelum itu ya, nanti mungkin ada penyesuaian dan segala macamnya seperti itu kan. karena sistem yang baru dengan PSAK, pencatatan dengan yang kemarin di koperasi. Saya juga gak tahu nanti ada bentrok gak dengan PSAK yang satunya seperti itu kan. Ini yang harus diuji coba dulu sebelum nanti beneran di 2021, sudah ada penerapannya mungkin nanti kalo di 2020 kita bisa mulai kan kita temu celah-celahnya, ini kok ada yang, misalnya gak pas seperti itu, nanti mungkin bisa jadi masukan begitu untuk yang menyusun PSAK."*

Jadi KSU GEMI akan melakukan persiapan yang matang terlebih dahulu, dengan melakukan uji coba agar dapat menyesuaikan dengan pedoman yang telah mereka gunakan saat ini, dan dapat menemukan celah-celah yang ditimbulkan oleh PSAK 112, sehingga nantinya dapat diterapkan dengan maksimal sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

KSU GEMI ada 2 laporan keuangan, laporan tersebut menyesuaikan dengan unit yang ada, seperti di unit tamwil sebagai koperasi yang secara keseluruhan programnya terkait dengan simpan, pinjam dan pembiayaan maka menggunakan standar akuntansi keuangan untuk koperasi, sedangkan untuk unit maal sebagai nazhir maka mereka harus menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan format pelaporan dari BWI.

Adanya dua model pencatatan dikarenakan dari awal penerimaan aset waqaf hingga nanti bagi hasil pengelolaan waqaf dilakukan dalam pengelolaan koperasi. Transaksi penyaluran hasil atas pengelolaan waqaf

sepenuhnya dalam pengelolaan nazhir namun tetap mengakui penerimaan waqaf.

2. Pencatatan Unit Tamwil sebagai Koperasi

Transaksi dalam pencatatan yang dilakukan oleh unit tamwil sebagai koperasi terkait dengan pengelolaan waqaf adalah

a. Penerimaan Aset Waqaf

Waqaf diterima dalam bentuk uang yang sumbernya berasal dari potongan gaji pegawai dan kupon voucher. Dalam jurnal pencatatannya, potongan gaji dan kupon voucher akan diakui sebagai kas pada debit dan modal penyertaan pada kredit, seperti terlampir:

Sumber: Dokumentasi

Gambar 4 .1
Kupon Wakaf

Tabel 4.1
Jurnal Penerimaan

Keterangan	Debit	Kredit
Kas	xxx	
Modal Penyertaan		xxx

Sumber: Wawancara dan Dokumentasi

b. Pengelolaan Aset Waqaf

Aset waqaf akan dikelola ke dalam bentuk pembiayaan, ada beberapa pembiayaan seperti pembiayaan murabahah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan ijarah. Dalam jurnal pencatatannya, pembiayaan akan diakui sebagai pembiayaan murabahah dan sebagainya, pada sisi debit dan kas pada sisi kredit, seperti terlampir:

Tabel 4.2
Jurnal Pengelolaan

Keterangan	Debit	Kredit
Pembiayaan Murobahah	xxx	
Kas		xxx
Pembiayaan musyarokah	xxx	
Kas		xxx
Pembiayaan mudhorobah	xxx	
Kas		xxx

Sumber: Wawancara dan Dokumentasi

c. Pengakuan Pendapatan Dari Pembiayaan

Hasil pengelolaan dalam bentuk pembiayaan menghasilkan pendapatan berupa bagi hasil, ada beberapa pendapatan bagi hasil seperti pendapatan murobahah, pendapatan musyarokah, pendapatan mudhorobah, dan pendapatan ijarah. Dalam jurnal pencatatannya pendapatan bagi hasil diakui sebagai pendapatan murobahah dan sebagainya, pada sisi kredit dan kas pada sisi debit, seperti terlampir:

Tabel 4.3
Jurnal Pendapatan

Keterangan	Debit	Kredit
Kas	xxx	
Pendapatan Murobahah		xxx
Kas	xxx	
Pendapatan musyarokah		xxx
Kas	xxx	
Pendapatan mudhorobah		xxx

Sumber: Wawancara dan Dokumentasi

d. Distribusi Laba

Laba yang telah didapatkan akan didistribusikan atau dibagikan sesuai dengan proporsi modal, ada beberapa pemilik modal seperti simpanan pokok, simpanan wajib, modal penyertaan dan sebagainya. Dalam jurnal pencatatannya laba akan diakui sebagai ikhtisar laba rugi pada sisi debit dan modal akan diakui sebagai modal simpanan pokok, modal penyertaan dan sebagainya, pada sisi kredit, seperti terlampir:

Tabel 4.4
Jurnal Distribusi Laba

Keterangan	Debit	Kredit
Ikhtisar laba rugi	xxx	
Modal simpanan pokok		xxx
Ikhtisar laba rugi	xxx	
Modal penyertaan		xxx

Sumber: Wawancara dan Dokumentasi

3. Pencatatan Di Unit Maal Sebagai Nazhir

Transaksi dalam pencatatan yang dilakukan oleh nazhir terkait dengan pengelolaan waqaf tidak terdapat jurnal dikarenakan masih menggunakan pencatatan *single entry* bukan *double entry* sehingga untuk

pencatatan hanya dengan mencatat pemasukkan dan pengeluaran dalam pembukuan, seperti terlampir:

Tabel 4.5
Pembukuan Unit Maal

Keterangan	Pemasukkan	Pengeluaran	Saldo
Penerimaan wakaf	xxx		
Hasil investasi wakaf	xxx		xxx
Investasi wakaf		xxx	
Biaya operasional		xxx	
Biaya lain-lain		xxx	
Penyaluaran wakaf		xxx	Xxx
Total			Xxx

Sumber: Wawancara dan Dokumentasi

4. Laporan Keuangan Unit Tamwil sebagai Koperasi

Penyajian laporan keuangan berbeda setiap unitnya karena menyesuaikan dengan tujuan dari masing-masing unit. Unit tamwil sebagai koperasi untuk laporan keuangan telah tersistem dengan pencatatan *double entry*, berikut contoh laporan keuangannya:

Tabel 4.6
NERACA

	AKTIVA	TOTAL 2017	TOTAL 2016
KAS		521,418,238	274,516,999
GIRO	PADA BANK KORESPONDEN	832,355,470	772,525,751
1	Giro pada BNI	58,065,954	128,604,748
2	Giro pada BSM GEMI	774,289,516	643,921,003
TABUNGAN PADA BANK		372,056,185	269,708,074
3	BPRS BDS	1,068,395	1,259,242
4	BPRS Dana Hidayatullah	142,724	142,724
5	BPD DIY Syariah	9,945,321	9,087,205
6	Bank Syariah Mandiri	360,899,745	259,218,903
TABUNGAN PADA KOP LAIN		10,677,911	113,000,137
7	BMT Dana Sejahtera	195,000	195,000
8	BMT PAS Bantul	8,199,442	10,071,000
9	BMT Mulia	146,474	146,474
10	BMT Mitra Ihsan	2,136,995	2,587,663
11	BMT Agawe Makmur		100,000,000
PEMBIAYAAN/PINJAMAN/PIUTANG YANG DIBERIKAN		9,786,260,403	9,755,595,758
12	Kerjasama Usaha (Musyarokah)	5,886,755,088	5,609,570,729
13	Multijasa (Ijarah Multijasa)	1,836,835,061	1,940,895,572
14	Piutang Jual Beli (Murabahah)	535,737,372	513,848,405
15	Pinjaman Dana Kebajikan (Qard)	242,622,389	331,056,342
16	Pemby Mudhorobah	1,003,060,494	1,260,067,154
17	Anjak Piutang (Hiwalah)	281,250,000	100,157,556
PENYISIHAN PENGHAPUSAN		(95,905,352)	(95,604,838)
18	Cadangan Penghapusan Piutang		(95,604,838)
PENYERTAAN DAN INVESTASI		441,125,000.00	440,635,000.00
19	Penyertaan/Investasi	48,725,000	48,235,000
20	Pembeian Saham PBI	225,000,000	225,000,000
21	Dana Pensiun Takaful	167,400,000	167,400,000
SEWA DIBAYAR DIMUKA		33,096,101	47,965,861
22	Sewa Kantor	19,208,331	33,375,001
23	BDD Materai	2,943,000	3,589,000
24	BDD Barang Cetakan	10,944,770	11,001,860
AKTIVA TETAP		2,029,513,237	2,003,891,396
25	Inventaris kantor	265,669,000	242,557,000
26	Inventaris kendaraan	160,000,000	160,000,000
27	Inventaris software	15,700,000	15,700,000
28	Tanah Pusat	1,149,440,000	1,099,440,000
29	Akum Penyusutan Inv kantor	(124,320,747)	(84,830,592)
30	Akum Penyusutan Kendaraan	(72,000,016)	(64,000,012)
31	Invenaris Bangunan Kantor	635,025,000	635,025,000
AKTIVA LAIN-LAIN		391,176,944	241,176,944
32	Rupa-rupa aktiva lainnya	391,176,944	241,176,944
	TOTAL AKTIVA	14,321,774,137	13,823,411,082

	PASIVA	TOTAL 2017	TOTAL 2016
TABUNGAN WADIAH		6,942,568,244	5,807,667,777
33	Tabungan Sukarela	4,647,196,479	3,667,877,960
34	Tabungan Pensiun	687,141,836	559,416,210
35	Tabungan Saras	5,857,600	5,857,600
36	Tabungan Beku	786,925,300	910,519,800
37	Infaq Sosial	10,443,450	13,898,450
38	Tab Basil Anggota	656,857,323	521,571,601
39	Program KUB Kasongan	91,281,600	71,661,500
40	Program RR Merapi	56,864,656	56,864,656
KEWAJIBAN SEGERA		15,212,500	19,705,750
41	RAT	10,000,000	10,000,000
42	SHU KUB Kasongan	5,212,500	4,455,750
43	Titipan dana Seragam		5,250,000
PEMBIAYAAN DARI BANK		1,408,443,477	2,264,944,485
44	Pemby BSM	944,444,436	1,861,111,129
45	Pemby ke PBI	326,500,041	403,833,356
	Pemby Dinas Koperasi	137,499,000	0
DANA DEPOSITO		1,632,947,364	1,682,000,000
46	Deposito Mudhorobah	1,632,947,364	1,682,000,000
MODAL		3,461,353,136	3,348,579,536
47	Simpanan Pokok	732,474,300	682,706,700
48	Simpanan Wajib	989,479,330	926,473,330
49	Modal Penyertaan	972,359,506	972,359,506
50	Hibah	28,000,000	28,000,000
51	Program Kemenkop	50,000,000	50,000,000
52	Selisih Penialian kembali Aktiva Tetap	689,040,000	689,040,000
SHU TAHUN BERJALAN		247,322,986	224,674,208
53	SHU Tahun Berjalan	247,322,986	224,674,208
DANA DICADANGKAN		613,926,430	475,839,327
54	Cadangan	613,926,430	475,839,327
TOTAL PASSIVA		14,321,774,137	13,823,411,082

Sumber: Dokumentasi

Tabel 4.7
LABA RUGI

LABA RUGI
KSU GEMI (GERAKAN EKONOMI KAUM IBU)
PER 31 DESEMBER 2017

RINCIAN PENDAPATAN	TOTAL 2017	TOTAL 2016
PENDAPATAN OPERASIONAL	**2,225,162,255**	**1,972,315,462**
Pendapatan Margin Jual Beli (Murobahah)	105,941,983	63,397,203
Pendapatan Bagi Hasil Kerjasama Usaha (Musyarokah)	1,489,066,399	1,346,041,014
Pendapatan/Fee Multijasa	236,782,787	122,121,072
Pendapatan Anjak Piutang (Hiwalah)	8,450,667	7,404,499
Pend Mudhorobah	369,999,420	394,335,874
Pendapatan Administrasi Pembiayaan	14,921,000	16,286,000
Pendapatan Operasional Lainnya		22,729,800
PENDAPATAN NON OPERASIONAL	**23,745,458**	**15,447,663**
Pendapatan lain-lain	11,625,000	-
Pendapatan bagi hasil bank	12,120,458	15,447,663
TOTAL PENDAPATAN	**2,248,907,713**	**1,987,763,126**

RINCIAN BIAYA	2017	2016
BIAYA ADMINISTRASI KANTOR	**8,441,900**	**10,663,700**
Biaya ATK & Foto Copy	8,441,900	10,663,700
BIAYA ADMINISTRASI PERBANKAN	**14,745,000**	**43,352,653**
Biaya Administrasi Pembiayaan	14,745,000	43,352,653
BIAYA BAGI HASIL	**682,793,692**	**638,704,530**
Biaya bagi hasil pembiayaan	301,611,088	316,435,134
Biaya discount bagi hasil/margin pembiayaan	151,439,500	161,621,850
Biaya bagi hasil tabungan	48,439,638	34,621,355
Biaya Basil deposito	152,132,680	126,026,190
Biaya Basil Modal Penyertaan	29,170,785	
BIAYA UMUM	**291,683,507**	**270,298,207**
Biaya Listrik dan Air	15,623,325	8,409,453
Biaya Telpon	34,131,906	36,085,068
Biaya Perlengkapan Kantor	8,140,900	12,872,717
Biaya Pemeliharaan	6,339,100	3,859,300
Biaya Kebersihan	333,500	348,250
Biaya Transportasi	134,937,401	132,294,369
Biaya Konsumsi Kantor	87,941,187	73,529,175
Biaya internet	3,781,188	2,254,875
Biaya koran	455,000	645,000
BIAYA KENDARAAN	**12,625,100**	**15,307,050**
Biaya Pemeliharaan	12,625,100	14,776,700
Biaya Pajak Kendaraan		530,350
BIAYA TENAGA KERJA	**929,770,953**	**727,131,360**
Gaji & Tunjangan	811,754,877	708,994,761
Tunjangan Hari Raya (THR)	18,663,035	12,768,061
Premi Asuransi Kesehatan & Pensiun	99,353,041	5,368,538
BIAYA PROMOSI	-	**965,000**
Biaya Marketing		965,000
BIAYA TRAINING/PENGEMBANGAN SDM	**15,870,700**	**10,529,698**
Biaya training/pelatihan	15,870,700	9,734,698
Biaya pengajian		795,000
BIAYA RAPAT	**15,604,500**	**17,667,500**
RAT	10,000,000	10,000,000
Rapat Kerja Tahunan	5,604,500	7,667,500
Rapat Kerja Rutin		-
BEBAN NON OPERASIONAL	**3,867,700**	**3,317,360**
Hadiah & Sumbangan	3,867,700	2,497,360
Biaya Non Ops Lainnya		820,000
BIAYA PAJAK	**3,692,598**	**5,274,230**
Biaya Pajak Perbankan	2,039,598	2,628,730
Kekurangan pajak tahun lalu	1,653,000	2,645,500
TOTAL BIAYA	**1,979,095,650**	**1,743,211,287**
LABA RUGI SEBELUM PAJAK	**269,812,063**	**244,551,839**
Pajak	**22,489,077**	19,877,631
LABA RUGI SETELAH PAJAK	**247,322,986**	**224,674,208**

Sumber: Dokumentasi

5. Laporan Keuangan Unit Maal sebagai Nazhir

Unit maal yang harus membuat laporan yang ditujukan ke BWI maka mengikuti format pelaporan dari BWI, yang belum tersistem dan masih menggunakan laporan keuangan sederhana yaitu dengan *single entry*, berikut laporan keuangannya:

Tabel 4.8
LAPORAN NAZHIR WAKAF UANG

LAPORAN NAZIR WAKAF UANG
(PERIODE JANUARI – DESEMBER 2018)

NAMA NAZIR WAKAF UANG	:	KSU GEMI	
ALAMAT	:	Jalan Veteran 57 Warungboto, Umbulharjo, Yogyakarta 55111	
NO. PENDAFTARAN NAZIR WAKAF UANG PENGESAHAN BWI	:	3.3.00114	
NO. TELP. DAN FAX	:	Telp : (0274) 383766	Fax : (0274) 414304
NAMA KONTAK PERSON	:	1. Much Maskuri 2. Esaputri	No. Hp 089633924507
ALAMAT EMAIL	:	gemi.indonesia@gmail.com	
PERIODE PELAPORAN	:	1 Januari s.d. 31 Desember 2018	

A. PENGHIMPUNAN WAKAF UANG

BULAN / TAHUN	WAKAF UANG JUMLAH (RP)	JUMLAH WAKIF	PENERIMA MANFAAT (MAUKUF ALAIH)
Saldo Tahun 2016	Rp. 14.430.000	80	• Anak yatim dan dhuafa • Anggota KSU GEMI dhuafa • Dana kemanusiaan dan bencana
Saldo Tahun 2017	Rp.726.415.000	143	
JANUARI 2018	Rp. 10.254.300	50	
FEBRUARI 2018	Rp. 2.915.000	30	
MARET 2018	Rp.7.110.000	80	
APRIL 2018	Rp.5.500.000	42	
MEI 2018	Rp. 10.100.000	75	
JUNI 2018	Rp. 3.002.000	40	
JULI 2018	Rp 5.015.000	80	
AGUSTUS 2018	Rp 20.500.000	85	
SEPTEMBER 2018	Rp 20.000.000	50	
OKTOBER 2018	Rp 15.125.000	50	
NOVEMBER 2018	Rp 6.254.000	30	
DESEMBER 2018	Rp. 10.970.000	40	
TOTAL	**Rp. 842.465.300**		

B. PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN

BULAN / TAHUN	BENTUK PENGELOLAAN	NILAI INVESTASI (RP)	HASIL KOTOR INVESTASI (RP)	BIAYA OPERASIONAL, DLL	HASIL BERSIH INVESTASI (RP)
2017	Investasi pada Tamwil KSU GEMI	726.415.000	142.800.000	108.000.000	34.800.000
2018	Investasi pada Tamwil KSU GEMI	800.000.000	150.000.000	108.000.0000	42.000.000

Sumber: Dokumentasi

Lanjutan Tabel 4.8

C. PENYALURAN HASIL PENGELOLAAN WAKAF UANG

BULAN / TAHUN	BENTUK BANTUAN	NILAI (RP)	PENERIMA MANFAAT (MAUKUF ALAIH)
Juni 2018	Santunan Lebaran	Rp. 5.716.000	Anak Yatim anggota GEMI
	Pinjaman qodrul hasan	Rp 25.000.000	Anggota KSU GEMI dhuafa yang memiliki usaha mikro
	Pelatihan Keuangan Keluarga	Rp. 2.866.000,-	Anggota KSU GEMI dhuafa yang memiliki usaha mikro
TOTAL		Rp. 33.582.000	

Sumber: Dokumentasi

6. Alternatif Solusi

a. Penerimaan dana atau aset waqaf tidak langsung dicatat ke unit tamwil sebagai koperasi namun sebaiknya terlebih dahulu diakui sebagai aset unit maal sebagai nazhir agar sesuai dengan prinsip entitas bisnis.

b. Terdapat beberapa transaksi yang dilakukan oleh nazhir dicatat dengan *single entry*, seharusnya transaksi tersebut dicatat dengan *double entry*. Berikut transaksi dan usulan perbaikan jurnal dengan *double entry*:

1) Penerimaan dana waqaf

Tabel 4.9
Jurnal Penerimaan Dana Waqaf

Keterangan	Debit	Kredit
Kas	xxx	
Penerimaan wakaf permanen		xxx

Sumber: Wawancara dan Dokumentasi

2) Investasi pengembangan dana waqaf

Tabel 4.10
Jurnal Pengembangan Dana Waqaf

Keterangan	Debit	Kredit
Investasi koperasi GEMI	xxx	
Kas		xxx

Sumber: Wawancara dan Dokumentasi

3) Penghasilan bagi hasil dari investasi pengembangan dana waqaf

Tabel 4.11
Jurnal Penghasilan Bagi Hasil

Keterangan	Debit	Kredit
Kas	xxx	
Penghasilan bagi hasil		xxx

Sumber: Wawancara dan Dokumentasi

4) Penyaluran hasil pengembangan dana waqaf

Tabel 4.12
Jurnal Penyaluran Dana Waqaf

Keterangan	Debit	Kredit
Bantuan fakir miskin	xxx	
Bantaun yatim piatu	xxx	
Kegiatan ekonomi umat	xxx	
Kegiatan ibadah	xxx	
Kas		xxx

Sumber: Wawancara dan Dokumentasi

5) Biaya operasional

Tabel 4.13
Jurnal Biaya Operasional

Keterangan	Debit	Kredit
Beban operasional	xxx	
Kas		xxx

Sumber: Wawancara dan Dokumentasi